

Analisis Isi Permasalahan Dalam Keluarga Pada Tayangan “Kisah Nyata” di Platform Vidio Channel “Indosiar”

Tania Ridi Putri Mentari*¹
Maliha Bintu Maulida²
Zein Kharisma Yogi Noviana³
Gina Putri Mawarni⁴
Ibnu Achsan⁵
Nabila Dian Radite⁶
Nurul Hidayati⁷
Nanang Martono⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*e-mail: tania.mentari@mhs.unsoed.ac.id¹, maliha.maulida@mhs.unsoed.ac.id², zein.noviana@mhs.unsoed.ac.id³, gina.mawarni@mhs.unsoed.ac.id⁴, ibnu.achsan@mhs.unsoed.ac.id⁵, nabila.radite@mhs.unsoed.ac.id⁶, nurulhidayati.014@mhs.unsoed.ac.id⁷, nanang.martono@unsoed.ac.id⁸

(Naskah masuk : 02 Desember 2024, Revisi : 06 Desember 2024, Publikasi : 15 Desember 2024)

Abstrak

Artikel ini menggambarkan permasalahan dalam keluarga yang diceritakan dalam tayangan sinetron Kisah Nyata di platform Vidio channel Indosiar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan menganalisis permasalahan dalam keluarga yang muncul dalam sinetron tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi berbasis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan Kisah Nyata yang diunggah dalam platform Vidio sebagai sumber data dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 97 episode. Terdapat beberapa variabel yang dianalisis yaitu faktor pemicu permasalahan, pihak yang terlibat, penyelesaian, dan dampak permasalahan dalam keluarga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan permasalahan yang terjadi dalam keluarga lebih banyak dipicu oleh orang ketiga/perselingkuhan, faktor ekonomi, faktor kepercayaan antarpasangan dan kehilangan suami/istri. Pihak yang paling banyak terlibat dalam permasalahan keluarga adalah suami dan istri daripada anggota keluarga yang lain. Kemudian perceraian sebagai penyelesaian permasalahan yang paling banyak dilakukan. Selain itu, dampak yang sering timbul akibat permasalahan dalam keluarga adalah keretakan dalam rumah tangga.

Kata kunci: Permasalahan Keluarga, Rumah Tangga, Tayangan Kisah Nyata

Abstract

This article describes the problems in the family that are told in the soap opera Real Stories on the Indosiar channel Vidio platform. This research aims to identify, categorize and analyze family problems that appear in the soap opera. The research method used is content analysis based on quantitative data. The data used in this research are Real Story broadcasts uploaded on the Vidio platform as a data source and the number of samples studied was 97 episodes. There are several variables analyzed, namely factors that trigger problems, parties involved, resolution, and the impact of problems in the family. The results of the research show that the tendency for problems that occur in families is more triggered by third parties/infidelity, economic factors, trust factors between partners and the loss of a husband/wife. The parties most involved in family problems are husband and wife rather than other family members. Then divorce is the most common problem resolution. Apart from that, the impact that often arises from problems in the family is a breakdown in the household.

Keywords: Family Problems, Household, Kisah Nyata Show

1. PENDAHULUAN

Keluarga harmonis menjadi bagian dari kehidupan yang diinginkan setiap orang. Mereka memiliki banyak impian, cita-cita, dan harapan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan berkeluarga. Sebuah keluarga dapat menjadi keluarga harmonis ketika seluruh anggotanya

merasa Bahagia (Yunistiati et al., 2014). Suatu hubungan keluarga yang harmonis ditandai dengan berkurangnya ketegangan dan kekecewaan di antara anggota keluarga, serta kepuasan terhadap keadaan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pribadi (aktualisasi diri) yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial seluruh anggota keluarga (Yunistiati et al., 2014). Dalam suasana yang harmonis, komunikasi yang terbuka dan saling menghargai menjadi kunci, sehingga setiap anggota merasa diterima dan didengar. Kegiatan bersama, seperti berkumpul dan berbagi cerita, memperkuat ikatan antar anggota keluarga dan menciptakan rasa saling percaya serta dukungan yang mendalam (Lestari, 2023).

Meskipun setiap keluarga menginginkan keharmonisan, tidak jarang muncul berbagai permasalahan yang dapat mengganggu hubungan antar anggota. Ada banyak permasalahan yang terjadi di dalam keluarga, di antaranya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, permasalahan ekonomi, sulit memiliki keturunan, perselisihan antar anggota keluarga, dan masih banyak lagi. Permasalahan tersebut juga berdampak terhadap kesejahteraan keluarga, di antaranya: masalah ekonomi yang dapat menciptakan ketegangan dan stres sehingga memengaruhi dinamika keluarga. Ketidakstabilan emosi dan keretakan dalam hubungan rumah tangga juga dapat disebabkan oleh perselingkuhan (Mulyani, 2024). Selain masalah ekonomi dan perselingkuhan, KDRT juga dapat terjadi baik secara fisik maupun emosional, tidak hanya mengancam keselamatan anggota keluarga tetapi juga merusak hubungan dan menciptakan trauma yang berkepanjangan. Jika permasalahan tersebut tidak mendapatkan solusi, maka dapat mengakibatkan dampak fatal yaitu perceraian (Dewi et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Najooan (2015) menekankan bahwa salah satu akar permasalahan dalam konflik rumah tangga adalah kurangnya kesepahaman atau tidak berjalannya komunikasi yang baik antara suami dan istri. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Puspitawati et al., 2021) juga mengidentifikasi konflik keluarga yang disebabkan masalah ekonomi keuangan rumah tangga, ketidakselarasan antara kegiatan dan waktu yang dihabiskan bersama, serta meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) akan memicu perceraian. Dengan demikian, berbagai pemicu permasalahan keluarga ini berpotensi mengancam keharmonisan keluarga dan berdampak signifikan pada tingkat perceraian.

Perceraian adalah putusannya ikatan perkawinan dalam suatu keluarga (Matondang, 2014). Berdasarkan laporan BPS Indonesia, jumlah kasus perceraian pada tahun 2022 mencapai 516.334 kasus, hal ini meningkat 15,31% dibandingkan dengan kasus pada tahun 2021 yang mencapai 447.743 kasus (Siregar et al., 2023). Data tersebut membuktikan bahwa perceraian menjadi hal yang sudah sering terjadi pada masyarakat Indonesia. Artinya banyak keluarga yang tidak dapat mencari solusi permasalahan yang mereka hadapi.

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut sering dibahas di media online dan media massa. Ada beberapa program acara di televisi yang membahas permasalahan dalam keluarga, salah satunya pada channel indosiar. Salah satu tayangan yang menarik perhatian dalam channel Indosiar adalah "Kisah Nyata", tayangan tersebut berisi tentang realitas kehidupan yang disajikan dalam drama yang menggambarkan peristiwa dan emosi yang benar-benar dialami individu atau keluarga di dunia nyata. Secara umum, Kisah Nyata menampilkan cerita seputar masalah keluarga seperti konflik suami istri, masalah orang tua dan anak, masalah mertua, dan perselingkuhan (Rastati, 2022). Sinetron ini sering diangkat dari kisah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari banyak orang, sehingga mencerminkan problematika yang umum terjadi di berbagai kalangan. (AnNur et al., 2020) Tayangan Sinema Indosiar ini menyuguhkan Kisah perjalanan suka duka dan perjuangan kehidupan orang-orang yang diselingi dengan intrik, konflik, dan cobaan berliku. Kekerasan dalam keluarga dapat dilihat dari banyaknya tindakan kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri, istri terhadap suami dan orangtua terhadap anak-anaknya (Ainemer, 2019). Setiap terjadinya pertengkaran atau permasalahan di antara anggota keluarga, akan berakibat kehidupan dalam keluarga tidak ada kedamaian dan ketentraman (Lefta & Kuanine, 2022).

Kekuatan utama dari Kisah Nyata terletak pada kemampuannya menghadirkan narasi yang realistis dan relevan bagi banyak pemirsa. Tayangan Indosiar secara umum berkisah tentang kehidupan keluarga yang diambil dari kisah nyata disuguhkan beberapa konflik tentang

masalah atau konflik yang terjadi dalam keluarga kemudian di akhir cerita terdapat penyelesaian konflik serta pembelajaran bagi penontonnya. konflik-konflik yang terdapat dalam sinetron *Kisah Nyata* misalnya konflik seorang suami yang tidak setia kepada istrinya sehingga menimbulkan masalah dalam rumah tangganya. selain itu, juga ada konflik tentang seorang istri yang di durhaka kepada suaminya (Suchyani, 2019). Cerita-cerita yang disajikan berasal dari pengalaman nyata individu-individu di masyarakat, yang kemudian dikembangkan dalam bentuk dramatik dengan tujuan mengedukasi sekaligus menghibur penonton. Tayangan ini menarik karena menggambarkan bagaimana masalah-masalah keluarga dan sosial yang sering terjadi di masyarakat Indonesia diselesaikan, meski dalam beberapa kasus terdapat unsur dramatisasi untuk meningkatkan daya tarik cerita (Davi, 2020). Sinema indosiar sebagian besar mengambil tema kehidupan keluarga dengan segala permasalahannya. Tentunya setiap keluarga, baik suami, istri, dan anak-anak menginginkan keluarga yang hidupnya damai. Untuk menciptakan kondisi demikian, tidak hanya berada di pundak isteri (sebagai ibu rumah tangga) atau suami (sebagai kepala rumah tangga) semata, tetapi secara bersama-sama berkesinambungan membangun dan mempertahankan keutuhan pernikahan (Alfa, 2019).

Pengaruh tayangan *Kisah Nyata* di Indosiar terhadap perilaku ibu rumah tangga di Desa Sungai Tengah, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tayangan *Kisah Nyata* memengaruhi perilaku para ibu rumah tangga, dengan faktor lain seperti pendidikan dan lingkungan keluarga. Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa tayangan '*Kisah Nyata*' memiliki dampak nyata pada ibu rumah tangga, memengaruhi cara mereka merespons masalah sehari-hari (Hariyani, 2022). Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media dalam pembentukan perilaku dan pandangan masyarakat. Salah satu contoh episode "*Kisah Nyata*" dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Katulistiwa, 2020). Penulis telah melakukan penelitian tentang episode "*Aib Masa Lalu Istriku*" dari Serial *Kisah Nyata*, yang cukup menarik dan mengandung pesan dakwah tentang aib atau kesalahan masa lalu yang dilakukan istri kepada suami, yang disiarkan di Indosiar pada pukul 21.09. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk memahami dan menyaring informasi yang disajikan, agar tayangan seperti ini bisa menjadi bahan refleksi dan pembelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terdapat penelitian yang bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara paparan tayangan serial *Kisah Nyata* dan pandangan ibu rumah tangga terhadap keluarga yang tidak harmonis. Penelitian ini berupaya menguji teori kultivasi dengan fokus pada tema-tema lain selain kekerasan, realitas yang dekat, serta realitas dalam konteks keluarga (Abdurahman dkk, 2022). Tayangan *Kisah Nyata* ini menarik untuk dijadikan objek penelitian karena membahas berbagai permasalahan dalam keluarga khususnya permasalahan yang dialami dari kehidupan nyata. Peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana program ini menampilkan permasalahan pernikahan, mengingat tayangan tersebut secara rutin menyuguhkan konflik-konflik rumah tangga, seperti perselingkuhan, kekerasan, masalah ekonomi, serta campur tangan keluarga besar dalam kehidupan pernikahan pasangan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap tayangan *Kisah Nyata* pada platform Vidio Channel Indosiar, menggunakan metode analisis isi berbasis data kuantitatif. Analisis isi adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui isi (content) dari suatu teks berita, iklan, surat, dan segala teks yang lain (Bangun et al., 2019). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi terkait hal yang ingin kita ketahui (Djollong, 2014). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis permasalahan keluarga yang muncul dalam sinetron *Kisah Nyata* di platform Vidio Channel Indosiar. Sinetron ini dipilih karena menggambarkan permasalahan keluarga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pemilihan sinetron ini juga didasarkan pada variasi konflik yang ditampilkan, sehingga menarik untuk dianalisis lebih mendalam. Jumlah video yang diobservasi sebanyak 433 video, dalam video tersebut terdapat 97 episode yang

terdapat permasalahan keluarga dan sesuai dengan objek penelitian ini. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengamati dan mencatat episode *Kisah Nyata* yang berfokus pada masalah keluarga. Setiap episode ditonton dan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis permasalahan, pemicu atau faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, pihak-pihak yang terlibat, serta penyelesaian yang ditawarkan terkait masalah keluarga tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemicu Masalah Keluarga dan Pihak-Pihak yang Terlibat

Penelitian ini mengumpulkan berbagai data dari episode-episode sinetron *Kisah Nyata* yang ditayangkan di platform Vidio. Dari total 97 episode yang dianalisis, ditemukan sejumlah permasalahan dalam keluarga yang menjadi fokus utama cerita. Berdasarkan berbagai konflik yang ditampilkan, peneliti mengidentifikasi jenis-jenis permasalahan, faktor pemicu, pihak-pihak yang terlibat, serta penyelesaian masalah keluarga yang digambarkan dalam sinetron tersebut. Berikut ini adalah tabel yang merangkum permasalahan-permasalahan dalam keluarga yang muncul dalam sinetron *Kisah Nyata*.

Tabel 1. Pemicu Permasalahan dalam Keluarga

No	Pemicu Permasalahan dalam Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Faktor Ekonomi	19	19,6%
2	Pernikahan Paksa / Perjudohan	9	9,2%
3	Faktor Kepercayaan terhadap pasangan	12	12,4%
4	Komunikasi buruk	2	2,1%
5	Orang Ketiga / Perselingkuhan	31	32%
6	Kecemburuan Kasih Sayang	4	4,1%
7	Hubungan Tidak Direstui	3	3,1%
8	Kehilangan Suami/Istri	10	10,3%
9	Tekanan Sosial dan Gaya Hidup	1	1%
10	Sifat Buruk Suami/Istri	2	2,1%
11	Balas Dendam	1	1%
12	Campur Tangan Keluarga	3	3,1%
	Total	97	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan berbagai permasalahan keluarga yang muncul dalam sinetron *Kisah Nyata*. Permasalahan keluarga tersebut meliputi permasalahan ekonomi, perjudohan, kepercayaan yang buruk, perselingkuhan, kecemburuan, hubungan tidak direstui, kehilangan suami atau istri, tekanan sosial dan gaya hidup, sifat buruk anggota keluarga, dan balas dendam, serta campur tangan anggota keluarga yang lain. Permasalahan ekonomi, yang mencakup 19,6% dari total episode, menjadi salah satu pemicu konflik utama. Kondisi ekonomi yang sulit sering kali menyebabkan ketegangan dalam keluarga, baik karena kebutuhan finansial yang tidak terpenuhi maupun perbedaan dalam pengelolaan keuangan. Pernikahan paksa atau perjudohan antara pasangan suami istri juga merupakan konflik yang sering muncul, terdapat dalam 9,2% episode. Permasalahan ini datang karena tidak ada kesesuaian di antara pasangan, yang biasanya timbul dari tekanan tradisi atau norma yang mengharuskan tokoh untuk menikah dengan pasangan pilihan keluarga.

Selanjutnya, kepercayaan juga menjadi faktor penting, dengan 12,4% episode menunjukkan konflik yang dipicu oleh kecurigaan atau ketidakjujuran antarpasangan atau anggota keluarga. Sebagian episode juga menyoroti masalah komunikasi yang buruk, yang muncul dalam 2,1% episode. Ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik sering kali memicu kesalahpahaman dan ketegangan dalam hubungan keluarga.

Faktor yang paling dominan sebagai pemicu konflik dalam tayangan ini adalah perselingkuhan atau kehadiran orang ketiga, yang mencakup 32% dari total episode. Hal ini menunjukkan bahwa perselingkuhan sering dijadikan elemen utama dalam alur cerita untuk meningkatkan dramatisasi. Dalam penelitian di wilayah hukum Pengadilan Agama Pekanbaru, salah satu penyebab tingginya tingkat perceraian diidentifikasi sebagai faktor perselingkuhan, dengan persentase sebesar 22,22% (Thalib & Lestari, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perselingkuhan berkontribusi signifikan terhadap masalah perceraian yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya, di wilayah Jember, perselingkuhan disimpulkan sebagai salah satu faktor penting penyebab tingginya angka perceraian (Firdausi & Burhanuddin, 2024).. Perselingkuhan dapat menghancurkan kepercayaan dan keharmonisan dalam rumah tangga, sehingga berkontribusi signifikan terhadap konflik yang berujung pada perceraian. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab perceraian penting untuk merancang langkah-langkah intervensi yang lebih efektif, guna meminimalkan angka perceraian baik di Jember maupun di seluruh Indonesia. Dengan hal ini, faktor perselingkuhan menjadi elemen yang sering muncul dalam setiap episode tayangan "Kisah Nyata," mencerminkan realitas konflik yang dialami oleh banyak pasangan.

Selain itu, kecemburuan terhadap perhatian atau kasih sayang yang diberikan kepada anggota keluarga lain menjadi pemicu dalam 4,1% episode. Konflik karena hubungan yang tidak direstui juga cukup sering muncul, yakni dalam 3,1% episode, menunjukkan ketegangan antara pasangan dengan keluarga besar. Selanjutnya, kehilangan suami atau istri karena kematian, menjadi tema yang hadir dalam 10,3% episode, memperlihatkan dampak emosional yang dapat memicu konflik dalam keluarga. Tekanan sosial dan gaya hidup modern, meskipun lebih jarang muncul yaitu 1%, menggambarkan tekanan eksternal yang mempengaruhi hubungan keluarga. Sifat buruk pasangan, seperti ketidaksetiaan atau ketidakbertanggungjawaban juga menciptakan konflik, terlihat dalam 2,1% episode. Balas dendam, meski hanya muncul dalam 1% episode, menyoroti tindakan destruktif yang didorong oleh emosi negatif dalam keluarga. Terakhir, campur tangan keluarga besar, yang muncul dalam 3,1% episode, menunjukkan bagaimana pengaruh pihak luar, terutama mertua atau kerabat, dapat memengaruhi dinamika rumah tangga. Secara keseluruhan, tabel ini mengungkap bahwa sinetron Kisah Nyata menampilkan berbagai konflik dalam keluarga dengan fokus yang kuat pada perselingkuhan, ekonomi, dan kepercayaan, yang mencerminkan realitas maupun dramatisasi dari kehidupan keluarga.

Dalam permasalahan keluarga, tentu terdapat berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, baik dari anggota keluarga inti seperti suami, istri, dan anak-anak, maupun pihak luar. Keterlibatan pihak-pihak ini dapat mempengaruhi dinamika penyelesaian konflik, baik dalam bentuk dukungan, nasihat, atau bahkan campur tangan yang justru mempersulit situasi. Berikut ini tabel pihak yang terlibat dalam permasalahan keluarga pada sinetron Kisah Nyata.

Tabel 2. Pihak yang Terlibat dalam Permasalahan Keluarga

No	Pihak yang terlibat	Frekuensi	Persentase
1	Suami-Istri	97	100%
2	Suami-Mertua	12	10,8%
3	Istri-Mertua	19	17,1%
4	Pihak Keluarga lain-Suami	19	17,1%
5	Pihak Keluarga lain-Istri	22	19,8%
6	Pihak Luar-Suami	33	29,7%
7	Pihak Luar-Istri	53	47,7%
8	Anak-Orangtua	39	35,1%

Sumber : Data Primer (2024)

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa konflik dalam keluarga yang ditampilkan dalam sinetron Kisah Nyata melibatkan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar keluarga inti, dengan keterlibatan terbesar ada pada pasangan suami istri, yang terlihat hadir di semua episode yang dianalisis. Keterlibatan suami dan istri mempunyai frekuensi keterlibatan sebesar

100%, jelas bahwa dinamika hubungan antar pasangan selalu menjadi pusat dari setiap alur cerita yang diangkat dalam sinetron Kisah Nyata. Konflik antara suami dan istri ini mencakup isu-isu yang biasa ditemukan dalam rumah tangga, seperti perbedaan pendapat, perselisihan ekonomi, atau permasalahan kepercayaan. Hal ini memberikan gambaran kuat bahwa hubungan pasangan suami-istri merupakan fondasi utama yang sering diuji dalam konflik keluarga yang ditampilkan.

Hubungan antara suami dan mertua muncul dalam 12 episode (10.8%), sementara istri dan mertua terlibat dalam 19 episode (17.1%). Campur tangan mertua dalam rumah tangga anak-anak mereka dapat menjadi sumber ketegangan, terutama jika mertua dianggap terlalu ikut campur atau memiliki pandangan yang bertentangan dengan keluarga inti. Seperti yang diceritakan dalam episode 79 yang berjudul "Dua Kali Menikah, Dua Kali Pula Aku Tersiksa" dalam episode ini menceritakan bahwa pernikahan paksa yang dilakukan ibu terhadap anak perempuannya, demi mengincar harta untuk hidup mewah. Kemudian setelah menikahkan anaknya si mertua/ibu terus mencampuri rumah tangga anaknya dengan meminta uang kepada anak dan menantunya Untuk berfoya foya.

Menurut (Saputra et al., 2014) ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak sering kali membuat orang tua kesulitan untuk melepaskan anak mereka, terutama setelah anak menikah. Kondisi ini dapat memunculkan perasaan cemburu terhadap menantu, yang pada akhirnya bisa memicu konflik dalam pernikahan anak mereka.

Suciati & Sofyan (2021) mengemukakan bahwa perbedaan pandangan mengenai pola asuh antara mertua dan menantu kerap mendorong mertua untuk terlibat langsung dalam pengasuhan cucu. Mertua mungkin menilai menantunya tidak mampu mengelola rumah tangga dan merawat cucu, sehingga mereka cenderung mengambil alih pola asuh tanpa melakukan diskusi terlebih dahulu. Perselisihan semacam ini sering kali berujung pada ketegangan antara pasangan suami istri. Selain itu, campur tangan mertua dalam hal pola asuh anak juga kerap menjadi sumber konflik, karena bisa menimbulkan perbedaan pendapat dan ketidakpuasan dalam rumah tangga.

Konflik yang melibatkan pihak keluarga lain terhadap suami dan istri muncul sebanyak 19 episode (17.1%) terhadap suami dan 22 episode (19.8%) terhadap istri. Hal ini menandakan bahwa pihak keluarga lain turut berperan sebagai sumber konflik dalam cerita. Anggota keluarga lain, seperti saudara kandung atau kerabat dekat, sering kali turut memengaruhi keputusan atau situasi dalam keluarga inti. Kehadiran mereka dalam konflik memberi gambaran bagaimana ikatan keluarga besar bisa mempersulit situasi dalam rumah tangga.

Pihak luar yang terlibat dalam konflik dengan suami terlihat dalam 33 episode (29.7%), sementara keterlibatan pihak luar dengan istri lebih sering muncul, dengan 53 episode (47.7%). Ini menunjukkan bahwa karakter istri dalam sinetron sering dihadapkan pada tantangan dari luar keluarga inti. Kehadiran pihak luar, seperti teman, tetangga, rekan kerja, atau bahkan orang ketiga dalam bentuk hubungan perselingkuhan, memperkuat dramatisasi dalam konflik keluarga yang digambarkan di sinetron ini. Pihak luar seringkali menjadi pemicu konflik yang besar dalam rumah tangga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perselingkuhan, pengaruh lingkungan, atau masalah sosial eksternal menjadi faktor yang memperkeruh situasi keluarga, menciptakan gambaran konflik yang lebih realistis dengan memperlihatkan bahwa tantangan dalam rumah tangga sering kali tidak hanya berasal dari dalam keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang menambah tekanan pada keluarga inti. Salah satu contohnya pada episode 24, yang berjudul "Istriku Seorang Wanita Perayu Ulung Suami Orang Lain" menceritakan seorang istri yang merasa bosan dengan suaminya, karena pendapatan suaminya lebih rendah darinya. Kemudian Istri mencari kebahagiaan dengan menggoda suami-suami orang lain. Hal ini menampilkan dinamika konflik antara istri dan pihak luar yang menambah kompleksitas cerita.

Selain itu, konflik antara anak dan orang tua terjadi dalam 39 episode (35.1%), mengindikasikan bahwa topik ketegangan antar-generasi juga sering diangkat. Meskipun tidak selalu muncul dalam setiap episode, anak memainkan peran penting yang dapat menjadi korban, penyebab, atau bahkan solusi dalam konflik keluarga. Ketegangan antara orang tua yang dapat

berdampak pada anak juga diangkat dalam berbagai episode, dan permasalahan yang melibatkan anak sering kali memperlihatkan dampak konflik pada kesejahteraan generasi berikutnya dalam keluarga. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa cerita sinetron kisah nyata tidak hanya berfokus pada konflik suami-istri, tetapi juga mencakup interaksi kompleks dengan pihak keluarga besar dan pengaruh dari luar rumah tangga, serta dinamika antar-generasi yang menambah kedalaman narasi.

3.2. Penyelesaian dan Dampak Permasalahan Keluarga

Pada sinetron Kisah Nyata tidak hanya menampilkan konflik serta faktor pemicu yang terjadi, tetapi juga memberikan penyelesaian yang beragam pada setiap episodenya. Setiap penyelesaian ini disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang konflik yang ada, memberikan berbagai cara pandang dan opsi bagi penonton dalam memahami dan menyelesaikan masalah keluarga. Penyelesaian konflik dapat berupa komunikasi terbuka antara pihak yang bertikai, adanya penyesalan dan kesadaran dari pihak yang bersalah, keterlibatan pihak ketiga sebagai penengah, hingga keputusan untuk berpisah jika konflik sudah tidak bisa diselesaikan dengan baik. Dengan menampilkan berbagai solusi ini, sinetron *Kisah Nyata* seolah ingin menunjukkan bahwa meskipun konflik dalam keluarga sering kali tidak terhindarkan, selalu ada cara untuk menyelesaikannya. Berikut ini tabel penyelesaian yang ditampilkan pada sinetron Kisah Nyata.

Tabel 3 Penyelesaian Permasalahan Keluarga

No	Penyelesaian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Komunikasi	21	21,6%
2.	Perceraian	42	43,3%
3.	Bantuan Pihak Luar	12	12,4%
4.	Salah satu pihak/ lebih merasa menyesal	22	22,7%
	Total	97	100%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 Penyelesaian Permasalahan Keluarga pada Sinetron Kisah Nyata, menunjukkan bahwa Perceraian menjadi langkah penyelesaian yang paling banyak dipilih sebesar 43,3% untuk menyelesaikan permasalahan keluarga yang terjadi. Hal ini juga relevandengan kehidupan nyata yang kita hadapi dalam masyarakat saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), kasus perceraian yang ada di Indonesia mencapai 448.126. Jumlah kasus perceraian pada tahun 2022 ini meningkat daripada kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 447.743 Selain perceraian, sinetron Kisah Nyata juga sering menampilkan penyelesaian konflik dengan menunjukkan adanya penyesalan dari salah satu atau lebih pihak yang terlibat, berdasarkan tabel 3 sebesar 22,7%. Hal ini, menunjukan bahwa penyesalan sering kali digambarkan sebagai akhir dari konflik, ditunjukkan dengan pelaku yang merasa bersalah pada akhirnya menyadari dampak dari tindakannya. Dalam alur cerita beberapa episode, penyesalan tersebut biasanya muncul ketika pihak yang berbuat salah mulai menerima konsekuensi dari tindakannya, baik berupa kehilangan, rasa bersalah, maupun hilangnya kepercayaan dari orang-orang terdekat. Contohnya pada salah satu episode berjudul "Bagi Istriku, Aku Hanya Suami Tak Berguna" menggambarkan kisah seorang istri yang memilih pria lain daripada mendampingi suaminya yang tengah mengalami kesulitan ekonomi. Akibat dari keputusannya, ia kehilangan ibu kandungnya yang ditelantarkan oleh suami barunya, serta kehilangan kepercayaan dari anak dan mantan suaminya, kemudian hanya terdapat rasa menyesal atas perbuatannya.

Di samping itu, komunikasi juga berperan penting dalam penyelesaian terhadap permasalahan keluarga yang terjadi pada sinetron Kisah Nyata. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3, terlihat bahwa komunikasi sering muncul sebanyak 21,6%, ini membuat komunikasi menjadi salah satu penyelesaian konflik dalam rumah tangga, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka setiap suami istri dapat lebih terbuka dengan

pasangannya masing-masing (Juanda&Eveline, 2018). Selain itu, komunikasi juga sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki hubungan, dengan kedua pihak berusaha untuk saling memahami dan menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, sinetron ini memberikan gambaran bahwa komunikasi yang baik dan kesediaan untuk menerima konsekuensi adalah dua faktor utama yang dapat membantu menyelesaikan konflik keluarga.

Pada permasalahan keluarga di sinetron *Kisah Nyata*, penyelesaian yang paling jarang terjadi adalah adanya bantuan dari pihak luar. Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi sebesar 12,4%. Hal ini menunjukkan bahwa konflik dalam keluarga lebih sering diselesaikan secara internal. Terdapat pada beberapa episode dalam sinetron *Kisah Nyata*, pihak luar hanya berperan sebagai perantara atau pemberi nasihat tanpa terlibat langsung dalam penyelesaian inti masalah. Hal ini menegaskan bahwa sinetron *Kisah Nyata* lebih mengedepankan upaya anggota keluarga sendiri dalam menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, bantuan pihak luar hanya sebagai dukungan tambahan yang tidak akan memengaruhi keputusan akhir.

Selain menawarkan berbagai penyelesaian pada setiap episodenya, sinetron ini juga menggarisbawahi dampak yang ditimbulkan pada setiap konflik terhadap hubungan antar anggota keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Berbagai dampak yang ditayangkan pada setiap episodenya bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana perasaan dan pemikiran tokoh dapat berubah seiring berjalannya waktu. Sinetron ini menggambarkan bagaimana konflik yang tidak diselesaikan dengan baik dapat merusak hubungan antar keluarga, sementara penyelesaian yang baik mampu memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kesadaran terhadap tokoh antagonis pada sinetron *Kisah Nyata*. Berikut ini tabel dampak dari permasalahan keluarga pada sinetron *Kisah Nyata*.

Tabel 4 Dampak Permasalahan Keluarga

No	Dampak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Psikologis Terganggu	12	12,7%
2.	Tokoh Antagonis Masuk Penjara	14	14,8%
3.	Salah satu pihak / lebih meninggal dunia	16	16,4%
4.	Keretakan rumah tangga	49	49,9%
5.	Anak merasa sedih dan jauh dari orang tua	6	6,2%
	Total	97	100%

Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4, dampak yang paling sering terjadi akibat permasalahan keluarga dalam sinetron *Kisah Nyata* adalah keretakan dalam rumah tangga, dengan persentase sebesar 49,9%. Pada tabel sebelumnya, banyaknya pemicu masalah dalam keluarga kerap menyebabkan keretakan hubungan suami istri. Tingginya persentase keretakan dalam rumah tangga ini juga berkaitan dengan tingginya angka perceraian sebagai penyelesaian yang paling umum, sesuai data dalam tabel 4. Salah satu contohnya terdapat dalam episode 16 yang berjudul 'Kesabaran Suami Mempengaruhi Rumah Tangga', pada episode tersebut menceritakan bahwa masalah ekonomi yang dihadapi oleh tokoh utama menyebabkan keretakan dalam rumah tangga. Ketegangan yang terus-menerus antara suami-istri menimbulkan ketidakharmonisan hubungan mereka, yang akhirnya berujung pada perceraian. Hal serupa juga terjadi pada beberapa episode lainnya, dimana banyak pasangan dalam sinetron *Kisah Nyata* memilih mengakhiri keretakan dalam rumah tangga melalui perceraian (Tristante, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa konflik keluarga yang dialami menyebabkan perpecahan yang cukup serius antara suami dan istri, baik dalam bentuk perpisahan sementara, perceraian, atau ketegangan yang memengaruhi keharmonisan hubungan suami istri. Keretakan dalam rumah tangga ini sering kali menjadi inti dari banyak episode di sinetron *Kisah Nyata*, menggambarkan bagaimana masalah komunikasi, pengkhianatan, perbedaan prinsip, atau masalah emosional pada anggota keluarga dapat merusak hubungan sebuah keluarga.

Selain keretakan dalam rumah tangga, dampak lainnya, yaitu salah satu pihak/ lebih meninggal dunia. Hal ini terlihat dari tabel 3, dampak salah satu pihak/lebih meninggal dunia

yang dialami tokoh antagonis sebagai pemeran utama maupun tokoh pendukung seperti, mertua, anggota keluarga lain atau pihak luar. Persentase dampak ini sebesar 16,4%, hal ini menunjukkan bahwa dalam banyak episode permasalahan keluarga tidak hanya berujung pada keretakan rumah tangga, tetapi juga pada tragedi yang lebih berat, yaitu meninggal dunia. Meninggal dunia dalam konteks ini bisa terjadi karena berbagai sebab, seperti kecelakaan, penyakit mendadak, ataupun tindak kekerasan, sehingga menjadikan meninggal dunia sebagai klimaks dari adanya konflik yang terjadi sepanjang cerita. Seperti pada episode 50 yang berjudul 'Suami Sementara', di mana episode tersebut menceritakan tentang seorang istri yang berusaha merebut harta suaminya, bahkan melakukan perselingkuhan dengan pria lain. Namun, kisah tersebut berakhir tragis ketika sang istri meninggal dunia akibat kecelakaan mobil. Meninggalnya sang istri menjadi penutup cerita dalam episode tersebut. Selain itu, pada episode 52 yang berjudul 'Istriku Dulu Menantuku Kemudian', diceritakan tentang seorang wanita yang menikahi seorang duda kaya, namun kemudian berselingkuh dengan anak suaminya. Konflik semakin memuncak, ditambah dengan kondisi suaminya yang mulai sakit-sakitan. Penyelesaian konflik terjadi ketika wanita tersebut dan selingkuhannya meninggal akibat kecelakaan mobil.

Konflik yang ditimbulkan tokoh antagonis juga menimbulkan dampak pada kehidupannya, yaitu masuknya salah satu pihak atau lebih ke dalam penjara, yang menempati urutan ketiga dengan persentase 14,8% pada tabel ke 4. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh antagonis tidak hanya memicu konflik, tetapi juga berujung pada konsekuensi yang harus mereka terima. Seperti pada episode 5 yang berjudul "Pria Lain di Belakanku". Episode ini menceritakan tentang seorang wanita yang terobsesi untuk merebut suami orang. Akibat obsesinya wanita tersebut melakukan teror terhadap istri dari pria yang ingin ia rebut. Seiring berjalannya waktu, bukti-bukti mulai terkumpul yang mengarah pada wanita tersebut sebagai pelaku teror. Akhirnya, suami korban melaporkannya ke polisi, dan wanita itu pun dipenjarakan akibat perbuatannya.

Dengan demikian sinetron Kisah Nyata tidak hanya menampilkan dampak konflik pada keluarga korban, tetapi juga memberikan pelajaran moral tentang akibat perilaku buruk, termasuk hukuman yang diterima oleh tokoh antagonis. Selain hukuman fisik seperti penjara, dampak lain yang digambarkan sinetron Kisah Nyata pada beberapa episode yaitu terganggunya psikologis yang dialami oleh tokoh antagonis, seperti hilangnya kepercayaan dari keluarga atau depresi akibat adanya permasalahan keluarga. Berdasarkan tabel 4, gangguan psikologis memiliki persentase sebesar 12,4%. Gangguan psikologis pada tokoh antagonis sering kali digambarkan ketika mereka sadar bahwa mereka telah merusak hubungan dengan orang-orang yang mereka cintai. Tokoh-tokoh ini seringkali merasa bersalah, mengalami kecemasan, atau tidak mampu untuk memperbaiki kesalahan mereka, sehingga menyebabkan depresi.

Sedangkan pada tokoh protagonis, gangguan psikologis sering kali digambarkan sebagai akibat dari tekanan emosional yang mereka alami saat menghadapi konflik yang dipicu oleh tokoh antagonis. Pada beberapa episode tokoh protagonis mengalami kecemasan, ketakutan, bahkan trauma akibat permasalahan yang sedang mereka hadapi seperti adanya teror-teror dari tokoh antagonis. Diceritakan pada episode 54 yang berjudul "Siapa Dalang Di Balik Teror Yang Menimpa Keluargaku?". Episode tersebut menceritakan tentang sepasang suami istri yang memiliki asisten rumah tangga di rumah mereka. Namun, asisten rumah tangga tersebut diam-diam menyukai sang suami dan mulai melakukan teror terhadap sang istri. Akibatnya, istri tersebut mengalami mimpi buruk dan kecemasan yang berkepanjangan. Tidak hanya terjadi pada tokoh protagonis, dampak psikologis juga dapat terjadi terhadap tokoh antagonis, pada beberapa episode tokoh antagonis merasa tertekan karena merasa bersalah, kecemasan, atau ketidakmampuan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Pada episode 1 yang berjudul 'Bagi Istriku Aku Hanya Suami Tak Berguna', menceritakan tentang tokoh antagonis yang menyesal atas perbuatannya. Ia merasa sedih dan bersalah kepada anak-anaknya, yang akhirnya menyebabkan jarak di antara mereka semakin jauh.

Dampak terakhir permasalahan keluarga yang memiliki persentase terkecil dari 97 episode, yaitu berdampak pada anak. Beberapa episode menampilkan anak yang merasa sedih dan jauh dari orang tua. Dari tabel 4, kondisi anak yang merasa sedih dan jauh dari orang tua

memiliki persentase sebesar 6,2%. Hal ini dikarenakan keretakan dalam rumah tangga dapat menjadi masalah besar bagi anak terutama pada anak yang masih usia sekolah, karena pada masa usia ini anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tuanya (Azizah, 2017). Salah satu contohnya terdapat pada episode 14 yang berjudul "Aku Tidak Rela Kebahagiaanku Direnggut Untuk Kedua kalinya", yang menceritakan tentang sepasang suami istri yang bercerai akibat keretakan rumahnya, sehingga menyebabkan anak mereka merasa kesepian dan jauh dari ayahnya, selain itu anaknya juga merasa iri dengan teman-temannya karena kedekatan mereka dengan ayahnya. Ketika hubungan antara anak dan orang tua terganggu, maka anak seringkali merasa terabaikan dan kesulitan untuk memahami apa yang terjadi di sekitar mereka. Anak mungkin akan merasa tidak memiliki tempat untuk meluapkan perasaan, yang dapat menyebabkan perasaan cemas, bingung, atau bahkan rasa bersalah seolah mereka turut bertanggung jawab atas masalah keluarga yang terjadi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis isi sinetron Kisah Nyata yang ditayangkan di channel Indosiar, ditemukan bahwa permasalahan dalam keluarga yang paling sering ditampilkan melibatkan hubungan antara suami dan istri, dengan total 97 episode yang dianalisis. Konflik dalam tayangan ini memiliki berbagai pemicu, antara lain faktor ekonomi, pernikahan paksa atau perjodohan, ketidakpercayaan, komunikasi yang buruk, keterlibatan pihak ketiga (perselingkuhan), kecemburuan kasih sayang, dan hubungan tidak direstui orangtua. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tidak hanya terbatas pada suami dan istri, tetapi juga mencakup anak, mertua, anggota keluarga lain, serta pihak luar. Penyelesaian konflik yang disajikan bervariasi, dengan metode yang paling umum adalah melalui komunikasi antara pihak yang terlibat, perceraian, bantuan pihak luar, atau penyesalan dari salah satu pihak. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa konflik yang melibatkan suami dan istri menjadi fokus utama dalam tayangan ini, sering kali dipicu oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kepercayaan dan komunikasi. Tayangan ini mengilustrasikan bahwa upaya penyelesaian konflik dalam keluarga memerlukan keterlibatan berbagai pihak dan dapat menggunakan beragam pendekatan, tergantung pada situasi yang dihadapi masing-masing karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, I., Sukanda, F., Sari, M., Prisila, D., Azhari, A., & NR, D. A. (2022). The Impact of The Indosiar Kisah Nyata Series on Housewives' Perspective in Viewing Disharmony Family. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 7(2), 237-252. <https://doi.org/10.18326/inject.v7i2.237-252>
- Alfa, R. (2019). Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.33474/jas.v1i1.2740>
- An Nur, A., & Gurniawati, R. (2020). Ketidakadilan Gender Pada Acara Tv Sinema Indosiar: Telaah Perspektif Strukturasi Giddens. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 96-107. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.109>
- Azizah, R. N. (2017). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan psikologis Anak. Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2(2), 152-172. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/34>
- Bangun,, A Koagouw, I., & Kalangi, S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4-13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTIZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2022>
- Davi, S. (2019). Penerimaan Ibu Rumah Tangga Mengenai Identitas Perempuan Di Acara Sinema

- Indosiar berjudul "Sahabatku Calon Istri Suamiku" dan "Suamiku Direbut Pengasuh Anakku" [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/96186/>
- Dewi, R., Azizah, A., Mareska, S., Suriyanti, S., & Hartini, H. (2021). Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Permasalahan Keluarga. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 115–128. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v1i1.57>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Firdausi, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Jumlah Gugatan Perceraian di Jember Analysis of Factors Behind the High Number of Divorce Litigations in Jember. 9(1), 59–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/adlh.v9i1.5087>
- Hariyani. (2020). Pengaruh Tayangan Kisah Nyata Di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak [Universitas Islam Riau]. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2). <https://repository.uir.ac.id/13984/>
- Juanda, & Sjanette Eveline. (2018). Membangun komunikasi suami istri. *Jurnal Kerusso*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.79>
- Katulistiwa, S. (2019). Scanned with CamScanner. Narratives of Therapists' Lives, 1, 138–139. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12917/1/SKRIPSI_1501026060_SUKNA_KATULI_STIWA.pdf
- Lefta, A., & Kuanine, M. H. (2022). Studi Analisis Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dari Perspektif Etika Kristen. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 199–213. <https://e-journal.sttsabdaagung.ac.id/index.php/sesawi/article/view/84>
- Matondang, A. (2014). Faktor-faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA. (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), 141–150. [10.31289/jppuma.v2i2.919](https://doi.org/10.31289/jppuma.v2i2.919)
- Mauliddina, S., Puspitawati, A., Aliffia, S., Kusumawardani, D., & Amalia, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Angka Perceraian Pada Masa Pandemi COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 10–17. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.1886>
- Mulyani, Z., & Arifin, T. (2024). Komparasi Hukum Perselingkuhan Dalam Pasal 284 KUH Pidana Dan Hadis Riwayat Ahmad. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(5), 66–76. <https://doi.org/10.3783/causa.v3i5.3193>
- Najoan, H. (2015). Pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di Desa Tondegesan II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(4), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/8504>
- Rastati, R. (2022). A multimodal text analysis of K-Pop fans representation on Indonesia film television. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(1), 66–87. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i1.24788>
- Saputra, F., Hartati, N., & Aviani, Y. (2014). Perbedaan Kepuasan Pernikahan Antara Pasutri Yang Serumah Dan Terpisah Dari Orang Tua/Mertua. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24036/rapun.v5i2.6628>
- Siregar, D., Sitepu, K., Darma, M., Na'im, K., Tarigan, M., Razali, R., & Harahap, F. (2023). Studi Hukum Tentang Tingkat Perceraian Dan Efeknya Terhadap Anak. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.276>
- Suciati, S., & Sofyan, N. (2021). Mewujudkan Keluarga Harmonis Melalui Pengelolaan Konflik Mertua Dan Menantu. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 7, 1348–1395. <https://doi.org/10.18196/ppm.37.265>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (1st ed., Vol. 28). Alfabeta.

<https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kombinasi/>

- Thalib, A., & Lestari, M. (2017). Analisis Tentang Tingginya Tingkat Perceraian Di Wilayah Hukum Pengadilan Agama Pekanbaru. *Jurnal Hukum Islam*, 17(1), 31–51. <http://dx.doi.org/10.24014/hi.v17i1.3961>
- Tristanto, A. (2020). Perceraian di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ilmu sosial. *Jurnal Sosio Informa*, 6(3), 292–304. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2417>
- Yunistiati, F., & Djalali, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 71–83. [10.30996/persona.v3i01.371](https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.371).